



## Pengembangan Karakter Religius Masyarakat Desa Rukam melalui Aktivitas Keagamaan

**Komariah**

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
[Komaiah616@iainsasbabel.ac.id](mailto:Komaiah616@iainsasbabel.ac.id)

---

Submission :  
2023-03-13

---

Revised :  
2023-07-23

---

Published :  
2023-11-30

---

### Abstract

*Religious character is one of the values that is very important in helping society or humans in managing their personalities, namely religious values. Where religious values are able to help people develop behavior that reflects social piety, namely the existence of relationships between humans that are mutually empowering, mutually beneficial, empathetic, honest and mutually control actions that are against the values of human life as civilized creatures. This research was conducted in Rukam Village, West Mendo District, Bangka Regency. The subjects in this research are Rukam Village officials, religious figures, as well as IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung students who are carrying out Real Work Lectures (KKN), as well as the Rukam village youth group. The methodology in this research is qualitative descriptive research. Data collection techniques namely by observation and interviews. The data analysis technique is by using data analysis steps explained by Lexy J Moleong. The results of the research show that religious activities in Rukam village can help the community develop religious character in its community. The active religious activities in Rukam village and the enthusiasm of the community in participating in these activities are shown in their independent attitudes and behavior and how they warmly welcome everyone who comes to this village. This is also strengthened by the function of Karang Taruna.*

**Keywords:** Religious Character, Religious Activities, Society

### Abstrak

Karakter religius merupakan Salah satu nilai yang sangat penting dalam membantu masyarakat atau manusia dalam mengelola pribadi mereka yaitu nilai religius. Dimana nilai religius mampu membantu masyarakat untuk mengembangkan perilaku yang mencerminkan adanya kesalehan sosial, yaitu terjadinya hubungan antar manusia yang bersifat saling memberdayakan, saling menguntungkan, berempati, jujur dan saling mengontrol dari perbuatan-perbuatan yang melawan nilai-nilai kehidupan manusia sebagai makhluk beradab. Penelitian ini dilakukan di Desa Rukam Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Subjek dalam penelitian ini yaitu perangkat Desa Rukam, Tokoh Agama, serta mahasiswa-mahasiswi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN, serta karang taruna desa Rukam. Adapun metodologi dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yaitu dengan langkah-langkah analisis data yang dijelaskan oleh Lexy J moleong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas keagamaan yang ada didesa Rukam dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan karakter Religius pada masyarakatnya. Hal ini ditandai

dengan aktifnya kegiatan keagamaan di desa Rukam dan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut serta ditunjukkan dari sikap dan perilaku yang mandiri serta bagaimana mereka menyambut dengan hangat setiap orang-orang yang datang ke desa ini, hal ini juga dikuatkan dengan Fungsi Karang Taruna.

**Kata Kunci:** Karakter Religius, Aktivitas keagamaan, Masyarakat

## A. Pendahuluan

Perilaku ataupun akhlak yang mulia merupakan aspek penting dalam hidup bermasyarakat. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak atau karakter Bangsa. Tanpa karakter seseorang akan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyengsarakan atau menyakiti orang lain.<sup>1</sup>

Pengembangan karakter setiap Bangsa merupakan awal dari sebuah kemajuan bahkan menjadi sebuah pondasi dalam pembangunan Bangsa. Begitu pun dalam lingkup kecil dari bangsa itu sendiri yaitu pada lingkup masyarakat. Orang tua, masyarakat, pemimpin di sebuah desa memiliki tugas untuk membantu ataupun memfasilitasi masyarakatnya dalam mengembangkan karakter mereka.<sup>2</sup>

Pengembangan karakter sangat penting untuk membantu masyarakat dalam mengelola pribadi masyarakat dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan dapat menjadi pendorong setiap masyarakat untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya.<sup>3</sup>

Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi persoalan yang amat rumit terkait dengan berbagai permasalahan moralitas dalam praktik berbangsa dan bernegara. Tentu keadaan ini sangat ironis mengingat bangsa Indonesia sejatinya memiliki berbagai sumber nilai moralitas yang dalam tataran formal telah disepakati menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup> Salah satu nilai yang sangat penting dalam membantu masyarakat atau manusia dalam mengelola pribadi mereka yaitu nilai religius. Dimana nilai religius mampu membantu masyarakat untuk mengembangkan perilaku yang mencerminkan adanya kesalehan sosial, yaitu terjadinya hubungan antar manusia yang bersifat saling memberdayakan, saling menguntungkan, berempati, jujur dan saling mengontrol dari perbuatan-perbuatan yang melawan nilai-nilai kehidupan manusia sebagai makhluk beradab.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Khusnul Khotimah, 'Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo', *Muslim Heritage*, vol. 1, no. 2 (2016), pp. 371–88.

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Bantam, 2009).

<sup>3</sup> Nurul Zuriah and Fatna Yustianti, *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik* (Bumi Aksara, 2007).

<sup>4</sup> Khotimah, 'Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo'.

<sup>5</sup> Arif Unwanullah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Berbasis Asrama Di Tuban', *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1 (2019), pp. 67–82.

Oleh karena itu, upaya dalam pengembangan karakter religius sangat penting bagi masyarakat dalam membantu mengelola pribadi masyarakat dalam hidup di lingkungan sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membantu masyarakat mengembangkan karakter religius yaitu melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan Desa Rukam.

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter yaitu; *knowing, loving, and action the good*. Menurutnya keberhasilan pengembangan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintai dan pelaksanaan atau peneladanan karakter yang baik.<sup>6</sup> Adapun menurut Aristoteles bahwa karakter itu erat kaitannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.<sup>7</sup> Menurut Thomas Lickona tujuh unsur-unsur karakter esensial yang harus ditanamkan dalam pribadi seseorang yaitu meliputi :<sup>8</sup> Ketulusan hati atau kejujuran (Honesty), Belas kasih (*compassion*), Kegagahberanian (*courage*), Kasih sayang (*kindness*), Kontrol diri (*self control*), Kerja sama (*cooperation*), Kerja keras (*deligence or hard work*)

Tujuh karakter inti inilah menurut Thomas Lickona yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan disamping sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya.

Adapun Agama sendiri dimaknai sebagai suatu keyakinan yang diperbuat oleh sikap dan perilaku. Seseorang dapat dikatakan sebagai manusia beragama jika orang tersebut melakukan tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.<sup>9</sup> Religius sendiri dimaknai sebagai nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agama.<sup>10</sup> Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Ada lima ranah pendidikan yang

---

<sup>6</sup> Lickona, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*.

<sup>7</sup> Amirul Mukminin, 'Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri', *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, vol. 19, no. 2 (2014), pp. 227–52.

<sup>8</sup> Lickona, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*.

<sup>9</sup> Sekar Ayu Aryani, 'Orientasi, Sikap Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)', *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 11, no. 1 (2016), pp. 59–80.

<sup>10</sup> Muhamad Mustari and M. Taufiq Rahman, *Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan karakter* (Laksbang Pressindo, 2011).

dapat menumbuhkan karakter yang baik, yaitu keluarga, diri sendiri, masyarakat, pemerintah, sekolah dan lingkungan.<sup>11</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan yaitu merupakan aplikasi atau pengalaman terhadap ajaran agama itu sendiri, untuk itu latihan keagamaan ini merupakan sikap yang tubuh atau yang dimiliki seseorang kemudian dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai kebudayaan.<sup>12</sup>

Selain itu aktivitas keagamaan juga dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang atau sekelompok orang yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu seperti pelaksanaan shalat berjama'ah, shalat sunnah dhuha, mengenakan pakaian busana muslim dan berbicara dengan sopan dan santun, memperingati hari besar islam dan lain-lainnya.<sup>13</sup>

Adapun bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yaitu sebagai berikut :<sup>14</sup>

*Pertama*, shalat berjama'ah ; sebagai seorang muslim, sudah pasti tahu yang dinamakan dengan shalat fardhu. Karena ibadah yang satu ini memiliki hukum wajib dilaksanakan sehari lima kali yaitu shalat subuh, Dzuhur, Ashar, maghrib dan isya. Shalat dapat membawa manfaat yang besar bagi umat muslim yang melaksanakannya, baik manfaat bagi kondisi fisik maupun mental. Di dalam buku fiqh dijelaskan bahwa ketika shalat dikerjakan dengan sesempurna mungkin, maka akan terbina tujuh disiplin, yaitu ;<sup>15</sup> disiplin kebersihan, disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin berfikir, disiplin mental, disiplin moral, serta disiplin persatuan, dimana dalam disiplin persatuan ini letak manfaat shalat dikerjakan secara berjama'ah. Shalat berjama'ah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar keluarga. Shalat berjama'ah di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat.

*Kedua*, Pengajian; kata dasarnya yaitu kaji yang berarti telaah, pelajari, analisa, selidik, teliti. Pengajian sama halnya dengan pengajaran.<sup>16</sup> pengajian ini juga sering dikenal dengan ceramah agama, mauidzhoh khasanah. Pengajian Agama Islam mempunyai tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan

---

<sup>11</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi* (Kencana Prenadamedia Group, 2014).

<sup>12</sup> Fitri Rayani Siregar, 'Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan', *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 1, no. 1 (2017).

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo: STAIN Press, 2008).

<sup>15</sup> Abdul Hamid and Beni Ahmad Saebani, 'Fiqh Ibadah', *Bandung: Pustaka Setia* (2009).

<sup>16</sup> A. Partanto Pius and M. Dahlan Al-Barry, 'Kamus Ilmiah Populer', *Surabaya: Arkola* (1994).

kholidnya, antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya dan diadakan dalam rangka menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

*Ketiga*, pendidikan baca Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Pendidikan baca Al-Qur'an tidak dapat dinomor duakan dan hendaknya dilakukan sejak usia dini. Karena hidup berlandaskan Al-Qur'an dapat menjamin kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>18</sup>

*Keempat*, Diba'iyah, merupakan kegiatan yang sering dilakukan masyarakat yang berAgama Islam. Kegiatan dalam Diba'iyah ini adalah sholat kepada nabi. Banyak sekali syair-syair yang syahdu dalam diba'. Kegiatan ini selain digunakan untuk bershalawat atas Nabi agar mendapatkan *syafa'atnya* juga dapat mempererat tali silaturahmi, menambah cinta kepada Rasulullah, sehingga mampu menambah keimanan dan ketaqwaan bagi yang menjalankannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan permasalahan maupun teori terkait dengan pengembangan karakter religius dan aktivitas keagamaan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "bagaimana upaya dalam Pengembangan karakter Religius masyarakat Desa Rukam melalui aktivitas keagamaan, serta aktivitas keagamaan apa saja yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Rukam dalam upaya mengembangkan karakter religius masyarakatnya.

## **B. Metode**

Adapun metodologi dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Adapun wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur dan juga observasi (observasi yang digunakan yaitu observasi *non partisipan*) maupun dokumen-dokumen pendukung lainnya. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Rukam Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober s.d November 2019. Informan wawancara dalam penelitian ini yaitu perangkat Desa Rukam, Tokoh Agama dan juga mahasiswa-mahasiswi yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu mahasiswa-mahasiswi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Dilibatkannya mahasiswa-mahasiswi KKN dikarenakan mereka banyak ikut terlibat dalam aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Desa Rukam selama kurang lebih dua Bulan.

Adapun analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggambarkan langkah-langkah sebagai berikut;<sup>20</sup> *pertama*, menelaah seluruh data yang tersedia dari

---

<sup>17</sup> Mohd Yusuf Ahmad, *Pengajian Islam* (Penerbit Universiti Malaya, 2003).

<sup>18</sup> Z.A. Tabrani, 'Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran dengan Pendekatan Tafsir Maudhui', *Serambi Tarbawi*, vol. 2, no. 1 (2014).

<sup>19</sup> Anik Anggraini and Mukani Mukani, 'Penanaman Pendidikan Karakter melalui Jam'iyah Diba'iyah di Desa Plumbon Gambang Gudo Jombang', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, vol. 1, no. 2 (2018), pp. 134–58.

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 1989).

sumber data, *kedua*; mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, *ketiga*; menyusun dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, *keempat*; mengadakan pemeriksaan keabsahan data, *kelima*; menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengembangan Karakter Religius Masyarakat Desa Rukam melalui aktivitas Keagamaan.**

Desa Rukam yang keseluruhan penduduknya beragama Islam dan dikenal dengan slogannya yaitu “Berduri” yang mana memiliki kepanjangan dari Bersatu, peduli dan religius. Masyarakat Desa Rukam sudah menanamkan nilai-nilai religius pada anak-anak maupun keluarga mereka dari sejak dini. Hal ini bisa terlihat dengan antusiasnya anak-anak untuk belajar mengaji ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an). Selain itu juga adanya kegiatan majlis ta’lim yang terdiri dari dua kelompok, serta adanya kegiatan Nganggung di Desa Rukam yang diadakan ketika adanya hari keagamaan Islam Di Desa Rukam.

Adapun aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Desa Rukam yang sering dan terus berjalan sampai saat ini yaitu adanya kegiatan belajar mengaji anak-anak desa Rukam yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur’an dimana dalam buku Fiqh Ibadah Abdul Hamid dan Beni ahmad Saebani ,bahwa Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam. Pendidikan baca Al-Qur’an tidak dapat dinomor duakan dan hendaknya dilakukan sejak usia dini. Karena hidup berlandaskan Al-Qur’an dapat terjamin kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu juga aktivitas keagamaan lain yaitu Yasinan dan Tahlilan di Masjid pada malam Jum’at bersama masyarakat, kegiatan sholat berjama’ah, dimana dalam sholat berjama’ah ada satu nilai disiplin yang terbentuk yaitu disiplin persatuan, disiplin persatuan ini letak manfaat sholat dikerjakan secara berjama’ah. Shalat berjama’ah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar keluarga. Shalat berjama’ah di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat. Selanjutnya yaitu kegiatan kegiatan hadroh, yang biasanya disebut juga dengan Diba’iyah, diba’iyah merupakan kegiatan yang sering dilakukan masyarakat yang berAgama Islam. Kegiatan dalam Diba’iyah ini adalah sholawat kepada nabi. Banyak sekali syair-syair yang syahdu dalam diba’. Kegiatan ini selain digunakan untuk bershalawat atas Nabi agar mendapatkan *syafa’atnya* juga dapat mempererat tali silaturahmi, menambah cinta kepada Rasulullah, sehingga mampu menambah keimanan dan ketaqwaan bagi yang menjalankannya. Kegiatan lainnya yaitu muhadaroh yang sudah lama digiatkan oleh Pemuda-pemudi Desa Rukam yang bekerjasama dengan Karang Taruna.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut diatas, aktivitas keagamaan lainnya yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam memperingati Hari Besar Islam ini yaitu Lomba karaoke Islami Tingkat Sekolah Dasar (SD), tingkat Remaja dan dewasa, penyampaian Tausiyah oleh Penceramah yang memang di undang dalam kegiatan PHBI, pengajian ini juga sering dikenal dengan ceramah agama, mauidzhoh khasanah. Pengajian Agama Islam mempunyai tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan kholiqnya, antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya dan diadakan dalam rangka menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan diselenggarakannya pengajian di lingkungan masyarakat dengan tema yang bermacam-macam tentang agama Islam, masyarakat akan selalu ingat akan ajaran-ajaran agama, larangan dan anjuran dalam kehidupan ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan serta akhlaq dalam kehidupan sehari-hari, serta lomba mewarnai untuk seluruh tingkat usia.

Melalui berbagai aktivitas keagamaan ini lah pemimpin atau perangkat desa Rukam, karang taruna, serta orang tua maupun masyarakat lainnya berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada masyarakat Desa Rukam.

Karakter religius yang dikembangkan pada masyarakat di Desa Rukam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, dimana diantaranya yaitu; bersih akidah dari sesuatu hal yang dapat menjerumuskan dan mendekatkan diri dari kesyirikan, benar ibadahnya menurut Al-Qur'an dan sunnah serta terhindar dari segala bid'ah yang dapat menyesatkan, mulia akhlaknya sehingga dapat menunjukkan sebuah kepribadian yang menawan dan dapat meyakinkan kepada semua orang bahwa Islam adalah Rahmat bagi seluruh alam, kuat fisiknya sehingga dapat mengatur segala kepentingan bagi jasmaninya yang merupakan titipan dari Allah SWT, luas wawasan berfikirnya sehingga dia mampu menangkap berbagai informasi serta perkembangan yang terjadi disekitarnya, mampu berusaha sehingga menjadikannya seorang yang berjiwa mandiri dan tidak mau bergantung kepada orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, bersungguh-sungguh dalam jiwanya sehingga menjadikannya seseorang yang dapat memaksimalkan setiap kesempatan atau kejadian sehingga berdampak baik pada dirinya ataupun orang lain, tertata dalam urusannya sehingga menjadikan kehidupannya teratur dalam segala hal yang menjadi tanggung jawab dan amanahnya, bermanfaat bagi orang lain, sehingga menjadikannya seseorang yang bermanfaat dan dibutuhkan.

Karakter religius yang ditanamkan di Desa Rukam melalui aktivitas-aktivitas keagamaan tersebut telah mencakup dua dimensi yaitu dimensi ilahiyah dan insaniyah. Dimana nilai-nilai karakter tersebut memberikan banyak kontribusi dalam mengembangkan jiwa yang berkarakter religius, yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Melalui aktivitas-aktivitas keagamaan ini juga mampu mengembangkan

karakter Religius Masyarakat Desa Rukam, hal ini dapat terlihat dari aktifnya masyarakat Desa Rukam dalam menjalankan aktivitas keagamaan, sikap dan perilaku yang mandiri serta bagaimana mereka menyambut dengan hangat setiap orang-orang yang datang ke desa ini, hal ini juga dikuatkan dengan Fungsi Karang Taruna.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan yaitu bahwa aktivitas-aktivitas keagamaan yang ada didesa Rukam dapat membantu dalam Mengembangkan karakter-karakter religius masyarakat Desa Rukam. Aktivitas-aktivitas keagamaan ini yaitu berupa sholat berjama'ah, pengajian, peringatan hari besar Islam, hadroh atau diba'iyah. Adapun karakter yang berkembang melalui aktivitas-aktivitas keagamaan ini yaitu ada dua dimensi, baik dimesni ilahiyah maupun insanियah.

#### **Daftar Pustaka**

Ahmad, Mohd Yusuf, *Pengajian Islam*, Penerbit Universiti Malaya, 2003.

Anggraini, Anik and Mukani Mukani, 'Penanaman Pendidikan Karakter melalui Jam'iyah Diba'iyah di Desa Plumbon Gambang Gudo Jombang', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, vol. 1, no. 2, 2018, pp. 134–58.

Aryani, Sekar Ayu, 'Orientasi, Sikap Dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)', *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 11, no. 1, 2016, pp. 59–80.

Hamid, Abdul and Beni Ahmad Saebani, 'Fiqih Ibadah', *Bandung: Pustaka Setia*, 2009.

Khotimah, Khusnul, 'Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo', *Muslim Heritage*, vol. 1, no. 2, 2016, pp. 371–88.

Lickona, Thomas, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*, Bantam, 2009.

Moleong, Lexy J., *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, 1989.

Mukminin, Amirul, 'Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri', *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, vol. 19, no. 2, 2014, pp. 227–52.

- Mustari, Muhamad and M. Taufiq Rahman, *Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan karakter*, Laksbang Pressindo, 2011.
- Pius, A. Partanto and M. Dahlan Al-Barry, 'Kamus Ilmiah Populer', Surabaya: Arkola, 1994.
- Siregar, Fitri Rayani, 'Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan', *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 1, no. 1, 2017.
- Tabrani, Z.A., 'Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran dengan Pendekatan Tafsir Maudhui', *Serambi Tarbawi*, vol. 2, no. 1, 2014.
- Ulfah, Isnatin, *Fiqih Ibadah*, Ponorogo: STAIN Press, 2008.
- Unwanullah, Arif, 'Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Berbasis Asrama Di Tuban', *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, 2019, pp. 67–82.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi*, Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Zuriah, Nurul and Fatna Yustianti, *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*, Bumi Aksara, 2007.